

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MENJALANKAN HEMODIALISA PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT FOR COMPLIANCE WITH HEMODIALYSIS IN PATIENS CRONIC RENAL FAILURE

Yusnita

STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Email : yusnita@stikesmuh-pringsewu.ac.id

Abstract : Correlation Between Family Support For Compliance With Hemodialysis In Patiens Cronic Renal Failure. Adherence was one of the problems in patiens with chronic renal failure undergoing hemodialysis. Disobedience in therapy can cause the bildup of harmful substances from the body metabolism in the blood so that the patient will fell the whole body pain and if it was left then it wll cause death. The purpose of this study was the relationship of family support to the adherence of patients with chonic renal failure to undergo hemodialysis. This study used asurvey method with cross sectional analytic and chi square analysis. The sample in this study was that in all patient with chronic renal failure who underwent hemodialysis of 30 respondents. Data collection in this study used an questionnaire and observed sheet. Bivariate analysis result that there was an explanation relationship the relationship of family support to patient compliance with cronic renal failur to undergo hemodialysis p value 0,004. Recommended to the family to always be faithful to assist and provide support to patients in therapy so that patients do hemodialysis in accordance with the schedule.

Keyword : family support, Adherence

Abstrak : Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Menjalankan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. Kepatuhan merupakan salah satu permasalahan pada pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang menjalani hemodialisa. Ketidakpatuhan dalam terapi dapat menyebabkan penumpukan zat-zat berbahaya dari tubuh hasil metabolisme dalam darah sehingga penderita akan merasa sakit seluruh tubuh dan jika hal tersebut dibiarkan maka akan menimbulkan kematian. Tujuan dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik untuk menjalani hemodialisa. Penelitian ini menggunakan metode survey analytik dengan pendekatan *cross sectional* dan analisis uji *chi square*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sejumlah 30 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Hasil analisis bivariat bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik untuk menjalani hemodialisa diperoleh p *value* 0,004. Disarankan kepada keluarga agar selalu setia mendampingi dan memberikan dukungan kepada pasien dalam menjalani terapi sehingga pasien melakukan hemodialisa sesuai dengan jadwal.

Kata Kunci : dukungan keluarga, kepatuhan

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO 2014) melaporkan bahwa lebih dari 500 juta orang mengalami penyakit gagal ginjal kronik (GGK), sekitar 1,5 juta orang harus menjalani hidup bergantung dengan hemodialisa. Data yang diperoleh dari *United States Renal Data System* (USRDS), bahwa penyakit GGK semakin meningkat jumlahnya, di Amerika Serikat pada tahun 2009 diperkirakan menunjukkan prevalensi rate penderita penyakit

gagal ginjal kronik sebesar 1.811 per 1 juta penduduk dan 80 % menjalani terapi hemodialisa. Pada tahun 2013 menunjukkan angka prevalensi penderita penyakit gagal ginjal kronik tahap terakhir di Amerika Serikat sebesar 1.924 per 1 juta penduduk, di Singapura sebesar 1.661 per 1 juta penduduk, dan di Jepang sebesar 2.309 per 1 juta penduduk pertahun (USRDS, 2013).

Menurut Persatuan Nefrologi Indonesia (Pernefri 2013) Indonesia termasuk tingkat gagal ginjal yang cukup tinggi, sampai januari 2013 diperkirakan terdapat 70.000 penderita gagal

ginjal di Indonesia yang membutuhkan cangkok ginjal, Gagal ginjal kronik atau CKD di Indonesia terjadi 350 per 1 juta penduduk. Terdapat sekitar 70.000 pasien dengan kasus gagal ginjal kronik atau CKD yang memerlukan terapi hemodialisa, tapi hanya 10% dari 70.000 kasus atau sekitar 7.000 pasien yang dapat melakukan terapi hemodialisa tersebut. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2015) pada kasus gagal ginjal Provinsi Lampung menduduki peringkat ke 7 dari beberapa Provinsi dengan jumlah 3.926 pasien yang menjalani terapi hemodialisa (Pernefri 2013).

Data pasien yang sedang menjalani terapi hemodialisa di RS.H.dr.Bob Bazar, SKM Kalianda pada tahun 2015 dari bulan September sampai dengan Desember sebanyak 57 orang. Pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai dengan Desember sebanyak 262 orang dan pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai dengan bulan April sebanyak 118 orang. Dalam satu minggu pasien menjalani tindakan hemodialisa sebanyak dua kali.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang dukungan keluarga dalam kepatuhan pasien gagal ginjal kronik untuk menjalani hemodialisa diantaranya penelitian yang dilakukan hubungan antara dukungan keluarga untuk menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di RS.Soeradji Tirtonegoro klaten sebanyak 7 responden (14,0%) termasuk katagori tidak ada dukungan keluarga dan sebanyak 43 responden (86,0%) termasuk katagori ada dukungan keluarga.Hal ini menunjukkan bahwa responden memperoleh dukungan emosional,(kepercayaan, perhatian). Penelitian yang dilakukan Syamsiah (2011) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSPAU dr. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta diperoleh hasil terdapat hubungan yang bermakna antara lamanya menjalani hemodialisa dan kepatuhan, dengan *p value* 0,015 (*p value* < 0,05. Motivasi pasien dalam pelaksanaan kontrol kesehatannya akan semakin teratur jika mendapatkan dukungan besar dari keluarga, karena keluarga merupakan orang yang terdekat yang dapat memberikan motivasi pada pasien begitu juga pada pasien gagal ginjal kronik yang rutin dengan tindakan hemodialisa. Jika pasien tidak teratur dalam menjalani hemodialisa akan menyebabkan penyakit komplikasi sampai dengan kematian. Dari hasil pra survey di ruangan hemodialisa di RS dr. H. Bob Bazar, SKM bahwa dari 7 pasien yang menjalani hemodialisa,dari pukul 13.00

WIB sampai 17.00 WIB bahwa ada 2 diantaranya diantar oleh keluarga, 3 orang hanya sekedar diantar sampai ke ruangan hemodialisa kemudian akan dijemput setelah tindakan hemodialisa selesai, dan 2 diantaranya berangkat sendiri. Sehingga dapat di simpulkan yang menjalani hemodialisa pada jadwal sore hari banyak yang tidak didamping oleh keluarga. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda tahun 2017.

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda tahun 2017.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Penelitian ini menggunakan metode *survey analytic* dengan pendekatan yang dilakukan *cross sectional* . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa Rumah Sakit dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda. Jumlah populasinya adalah 30 penderita. Sampel dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebanyak 30 pasien. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara *accidental sampling* dimana peneliti mengambil sampel dari responden yang kebetulan ada. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi square*

HASIL

Hasil analisis terhadap 30 responden didapatkan hasil bahwa 12 (40%) pasien mengatakan bahwa keluarga tidak mendukung dalam menjalani terapi hemodialisa, dan sebanyak 18 (60%) pasien mengatakan keluarga mendukung untuk terapi hemodialisa (Tabel 2). Penelitian terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani hemodialisa didapat hasil bahwa pasien yang patuh untuk menjalani terapi hemodialisa berjumlah 20 (66,7%) responden dan sebanyak 10 (33,3%) responden tidak patuh dalam menjalani terapi hemodialisa (Tabel 3).

Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui bahwa 12 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan tidak patuh dua kali lipat lebih banyak dari responden yang

tidak mendapatkan dukungan keluarga tetapi patuh. Sedangkan dari 18 responden yang mendapatkan dukungan keluarga delapan kali lipat lebih banyak dari pada responden yang mendapatkan dukungan keluarga tetapi tidak patuh. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* 0,004 yang < 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik untuk menjalani hemodialisa di Rumah Sakit dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda tahun 2017. Keluarga yang tidak mendukung lebih berisiko 2.399 kali lipat terjadi ketidakpatuhan pasien dan paling besar lebih berisiko sebesar 106.731 kali terjadi ketidakpatuhan pasien (Tabel 4).

Tabel 1. Distribusi frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Persen % |
|-------------------------|-----------|----------|
| Umur | | |
| 26 - 45 | 13 | 43,3 % |
| 46 - 65 | 17 | 56,7 % |
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 15 | 50 % |
| Perempuan | 15 | 50 % |
| Pendidikan | | |
| Tidak sekolah | 1 | 3,3 % |
| SD/MI | 9 | 30 % |
| SMP/MTs | 5 | 16,7% |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan menjalankan Hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Tahun 2017

| Dukungan Keluarga | Kepatuhan | | Total | P-Value | OR CI 95% | | |
|-------------------|-------------|-------|-------|---------|-----------|-----|--------------------------|
| | Tidak Patuh | Patuh | | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | |
| Tidak Mendukung | 8 | 66,7 | 4 | 33,3 | 12 | 100 | 0,004 (2.399-106.731) |
| Mendukung | 2 | 11,1 | 16 | 88,9 | 18 | 100 | |
| Total | 10 | 33,3 | 20 | 66,7 | 30 | 100 | |

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,004 yang < 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal kronik untuk menjalani hemodialisa. Odds Rasio didapat 16,000 yang berarti keluarga yang tidak mendukung berisiko 16,000 kali lebih besar terjadi ketidakpatuhan pasien dibandingkan keluarga yang mendukung dalam menjalani terapi hemodialisa. Hasil penelitian Chris (2014)

| | | |
|------------------|-----------|-------------|
| SMA/MA | 14 | 46,7% |
| Perguruan tinggi | 1 | 3,3% |
| Pekerjaan | | |
| Tidak bekerja | 2 | 6,7 % |
| Buruh | 1 | 3,3 % |
| Petani | 10 | 33,3% |
| Pedagang | 2 | 6,7% |
| Swasta | 3 | 10% |
| PNS/TNI/POLRI | 2 | 6,7% |
| Lain-lain(IRT) | 10 | 33,3% |
| TOTAL | 30 | 100% |

Tabel 2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

| Dukungan Keluarga | Jumlah | Persen % |
|-------------------|--------|----------|
| Tidak mendukung | 12 | 40% |
| Mendukung | 18 | 60 % |
| Total | 30 | 100% |

Tabel 3. Distribusi frekuensi kepatuhan menjalankan hemodialisa

| Kepatuhan | Jumlah | Persen % |
|-------------|--------|----------|
| Tidak patuh | 10 | 33,3% |
| Patuh | 20 | 66,7% |
| Total | 30 | 100 % |

tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien ggk yang menjalani hemodialisa di Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado diperoleh *p value* sebesar 0,009 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Menurut Carpenito (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain motivasi individu, dukungan keluarga, persepsi tentang kerentangan, keyakinan terhadap upaya

pengontrolan, pencegahan penyakit, lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang kehidupan dimana sifat dan jenis dukungan keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Peran keluarga terhadap pasien agar dapat mengatur hemodialisa karena kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa akan berdampak positif bagi pasien dan untuk memperpanjang hidupnya. Apabila pasien tidak patuh untuk menjalani terapi hemodialisa maka untuk mempertahankan kehidupannya sangat berkurang. Oleh karena itu peran petugas kesehatan dapat memberikan pemahaman tentang perencanaan pulang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisis sehingga kualitas hidup pasien lebih optimal.

KESIMPULAN

Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda tahun 2017

SARAN

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan tentang hubungan antara lamanya hemodialisa dengan kepatuhan pasien GGK yang menjalani hemodialisa

DAFTAR PUSTAKA

Chris, 2014. *faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Blu RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado* diterbitkan di majalah keperawatan, Manado

- Degresi. 2012. *Ilmu Perilaku Manusia*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Muttaqin, Arif. 2011. *asuhan keperawatan gangguan sistem perkemihan*. Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Nita, Syamsiah. 2011. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa di RSPAU Dr Esnawan Antariska Halim Perdana Kusuma*. Tesis diterbitkan di Majalah Keperawatan Program Pasca Sarjana, Jakarta
- Persatuan Nefrologi Indonesia, 2013. *Prevalensi Gagal Ginjal Kronik di Indonesia*. Penerbit PERNEFRI 2013 (Hal 21-32), Jakarta.
- Pane, 2015. *hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan tingkat depresi pasien gagal ginjal kronik di Klinik Rasyida Medan* diterbitkan di majalah keperawatan STIKes Santa Elisabeth, Medan.
- Smet, Bart. 2007. *Psikologi Kesehatan*. PT. Grasindo, Jakarta
- Sukandar. 2008. *Gagal Ginjal dan Panduan Therapi Dialisis*. FK UNPAD, Bandung.
- Sylvia, Anderson..2007 *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. EGC ,Jakarta
- World Health Organization (WHO), 2014, *Prevalence Chronic Kidney Disease*, Departement of Noncommunicable disease surveillance.
- Wijayakusuma, H,. 2008. *Bebas Penyakit Ginjal dan Saluran Kemih*. Penerbit Pustaka Bunda. Jaka